

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Delphi. Metode Delphi merupakan metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari beberapa pakar ahli dengan menggunakan kuesioner, di mana ada mekanisme *feedback* melalui ‘putaran’/*round* pertanyaan yang diadakan sambil menjaga anonimitas tanggapan responden (para ahli). Metode Delphi adalah modifikasi dari teknik *brainwriting* dan survei. Dalam metode ini, panel digunakan dalam pergerakan komunikasi melalui beberapa kuesioner yang tertuang dalam tulisan. Teknik Delphi dikembangkan pada awal tahun 1950 untuk memperoleh opini ahli (Foley dalam Zatar, dkk., 2016). Sebagian besar kebijakan delphi berkaitan dengan pernyataan, argumen, komentar, dan diskusi. Hal ini bertujuan untuk membangun dan mengevaluasi ide yang didapatkan oleh kelompok responden atau para ahli, dan juga peneliti harus menetapkan skala penilaian untuk pemilihan kebijakan tersebut.

Dalam penelitian ini hanya mengembangkan produk desain bahan ajar saja, peneliti tidak melakukan uji coba empirik, karena dalam pengambilan keputusan ini menggunakan teknik Delphi. Metode Delphi ini untuk menghasilkan tanggapan dari responden yang ahli di bidangnya melalui melalui dua putaran atau lebih. Menurut Skulmoski (dalam Syahid, 2013, hlm. 51), “Teknik delphi adalah proses interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyeleksi tanggapan yang di berikan kepada para ahli dengan menggunakan kuisisioner untuk menghasilkan dan umpan balik”. Metode delphi dalam penelitian ini menggunakan survey dengan memberikan kuisisioner dan dilakukan sebanyak dua putaran. Hal ini penggunaan metode delphi ini akan memberikan analisis yang mendalam terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas II Sekolah Dasar.

Adapun tahapan metode delphi menurut Listone Harold A *et al* (Rosbaniar, Ina, hlm. 2012) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Studi Pendahuluan

Ekplorasi subjek yang sedang di bahas, dimana di setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.

2) Tahap Mendesain

Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu. Apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak.

3) Verifikasi

Jika anggota melontarkan ketidak sepahaman dalam memandang suatu isu maka dibahaslah alasan dibalik ketidaksepahaman tersebut.

4) Menganalisa (Evaluasi)

Tahap ini dilakukan setelah melakukan analisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*.

3.2 Prosedur Penelitian

Merujuk pada tahapan yang dikemukakan Listone Harold A *et al.* di atas maka prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut;

3.2.1 Studi Pendahuluan

1) Kajian Literatur

Pada tahap ini peneliti mencari dan menemukan berbagai literatur berupa kajian kepustakaan terkait teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep PKn.

1) Wawancara

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara. Wawancara dapat dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan dengan maksud menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014: 197).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Guru Kelas II yang setiap hari mengajar disekolah sehingga mereka memahami tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn serta kepada beberapa siswa yang untuk mengidentifikasi bahan ajar seperti apa yang mereka butuhkan.

3.2.2 Tahap Mendesain Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti mulai mendesain bahan ajar berbasis cerita bergambar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn dalam materi makna bersatu dalam keberagaman dengan siswa kelas II Sekolah Dasar langkah-langkah sebagai berikut (Prastowo, 2013, hlm.331):

- 1) Analisis kebutuhan dan kurikulum. Dalam hal ini peneliti membuat RRP yang disesuaikan dengan kurikulum.
- 2) Menyusun peta bahan ajar. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bahan ajar yang dikembangkan.
- 3) Membuat bahan ajar. Peneliti mulai membuat bahan ajar berbasis cerita bergambar.

3.2.3 Verifikasi (Validasi)

Dalam penelitian metode delphi bahwa validasi dilakukan dengan memanfaatkan respon dari para ahli dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reabilitas tinggi terhadap bahan ajar yang dikembangkan melalui kuisisioner yang di sertai umpan balik terhadap kesepakatan tersebut (Linstone, Harold *al* dalam Rosbaniar, Ina, hlm. 2012).

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka pada tahap ini peneliti membuat kuisisioner yang akan disisi oleh para ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah itu bahan ajar tersebut akan di analisa lebih lanjut oleh peneliti.

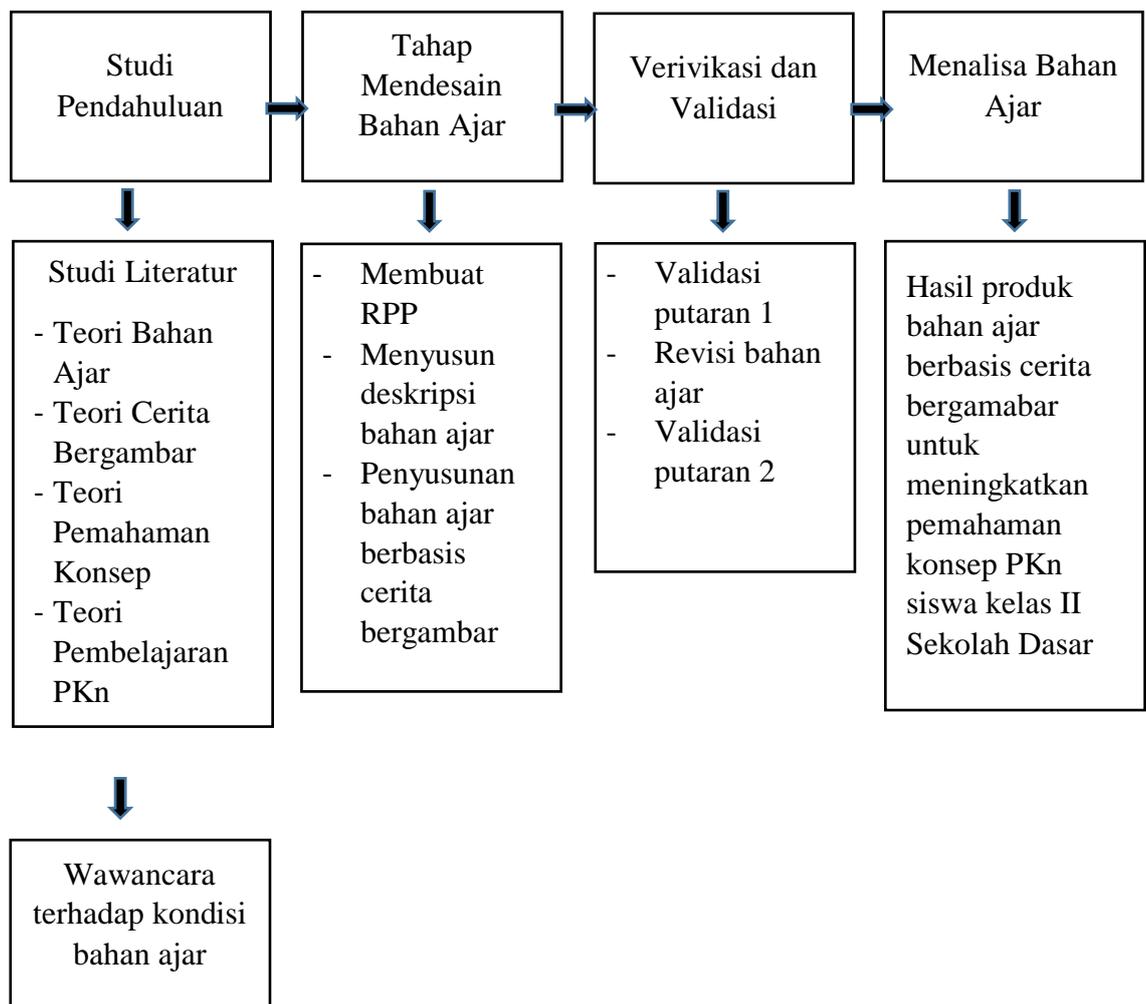
3.2.4 Menganalisa (evaluasi) Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisa kuisisioner yang di beri penilain oleh para ahli. Angket yang di gunakan menggunakan angket tertutup dan terbuka. Dimana angket tertutup validator dapat memebri tanda *Cheklis*t kolom yang tersedia, sedangkan angket terbuka validator mengemukakan pendapatnya secara bebas tentang bahan ajar tersebut.

Hasil dari ide atau gagasan persetujuan terhadap bahan ajar yang di kembangkan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan perbaikan untuk menyempurnakan bahan ajar tersebut agar bahan ajar tersebut layak digunakan. Secara visual keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Prosedur Penelitian



3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian dalam pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar adalah beberapa tokoh ahli di bidang terkait dalam meninjau dan meningkatkan kualitas pengembangan produk, yang diantaranya beberapa pakar ahli, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Dari kalangan akademisi terutama di bidang pendidikan.
- 2) Pakar ahli yang paham tentang pengembangan bahan ajar.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan untuk memilih partisipan sebagai berikut:

- 1) Ahli Desain, pada penelitian ini adalah dosen ahli dalam bidangnya.
- 2) Ahli materi, khususnya dalam materi pada penelitian ini adalah dosen PKN dan guru Sekolah Dasar.
- 3) Ahli Bahasa, yang ahli dalam bidangnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Non Tes

3.4.1.1 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm.72) wawancara merupakan pertemuan yang dicoba oleh 2 orang buat bertukar data maupun sesuatu ide dengan melaksanakan tanya jawab, sehingga bisa dikerucutkan jadi suatu kesimpulan ataupun arti dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas tanpa ada pedoman yang telah disusun secara sistematis. Menurut Sugiyono dalam (Fasya, 2020, hlm. 124) pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti hanya berupa bagian pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Guru kelas II untuk mengumpulkan informasi sehingga peneliti dapat menganalisis kebutuhan bahan ajar yang harus dikembangkan terkait bahan ajar berbasis cerita bergambar.

3.4.1.2 Angket/ Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui internet. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket atau kuisisioner melalui tatap muka atau langsung, whatsapp dan e-mail kepada validator. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini menggunakan angket campuran yaitu gabungan dari angket tertutup dan terbuka.

Menurut Arikunto (2016, hlm. 103) angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti. Angket berisi beberapa pernyataan berdasar pada indikator-indikator pada aspek materi yang dikaji. Angket berisi dua pilihan yakni sesuai dan tidak sesuai. Angket diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dengan kuesioner yang berbeda.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, S (dalam Istiana, 2014, hlm. 3) “Instrumen penelitian adalah alat yang menunjang sehingga dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data selama proses pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas II Sekolah Dasar berupa angket atau kuisisioner didalamnya terdapat pernyataan yang diisi dengan *checklist*. Pada instrumen ahli yang akan diberikan kepada para ahli tersebut berisi tentang apa saja yang berhubungan dengan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan Walker & Hess (dalam Pratiwi, 2020, hlm. 146).

Adapun aspek atau ranah yang akan dinilai sebagai berikut: (1) ahli materi dan guru akan menilai aspek isi materi, (2) ahli bahasa akan menilai bahasa yang digunakan dalam bahan ajar, dan (3) ahli media akan menilai aspek tampilan pada bahan ajar.

3.5.1 Penilaian Ahli

Penilaian ahli materi disini menggunakan lebar validasi yaitu berupa angket untuk menguji bahan ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan atau tidak. Penilaian ini di berikan kepada ahli materi dan ahli media. Aspek yang disusun sesuai dengan keahlian masing masing.

1.5.1.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

Kisi-kisi instrumen ahli materi ini berisikan tentang beberapa aspek penilaian diantaranya kelayakan isi dan kelayakan penajian.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar

No	Aspek	Indikator	Butir pernyataan	Nomor soal
1	Kelayakan Isi	Kesusaian KI dan KD	Kelengkapan materi	1
			Keluasan materi	2
			Kedalaman materi	3
			Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
		Keakuratan materi	Keakuratan konsep dan definisi	5
			Keakuran fakta dan data	6
			Keakuratan soal	7
			Keakuratan contoh	8
			Keakuratan gambar dan ilustrasi	9
			Keakuratan acuan pustaka	10
		Pendukung materi pembelajaran	Keterkaitan	11
			Komunikasi	12
			Penerapan	13
			Kemenarikan materi	14
			Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	15
		Kemutkhiran materi	Kesesuaian materi dengan ilmu	16

			Gambar dan ilustrasi actual	17
			Kemutakhiran pustaka	18
2	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsisten sistematika sajian dalam pembelajaran	19
			Keruntutan penyajian	20
		Pendukung penyajian	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan	21
			Kunci jawaban soal latihan	22
			Pengantar	23
			Glosarium	24
			Daftar Pustaka	25
			Rangkuman	26
		Penyajian pembelajaran	Keterlibatan Peserta didik	27
		Kelengkapan penyajian	Bagian Pendahuluan	28
			Bagian Isi	29
			Bagian Penutup	30
		Kesesuaian materi dengan cerita bergam bar	Cerita yang digunakan sesuai dengan materi	31
Gambar yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	32			

1.5.1.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa

Pada hal ini kisi-kisi instrument ahli bahasa terdiri dari beberapa indikator penilaian diantaranya lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, esuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, keruntuan dan keterpaduan alur pikir, penggunaan istilah, symbol atau icon, teknik pengutipan.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Soal
1	Penilaian Bahasa	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	1
			Keefektifan kalimat	2
			Kebakuan Istilah	3
		Komunikatif	Keterbacaan pesan	4
			Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan	5
		Dialogis dan interaktif	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi	6
			Kemampuan mendorong berpikir kritis	7
		Sesuai dengan tingkat	Kesesuaian perkembangan	8

		perkembangan peserta didik	intelektual peserta didik	
			Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	9
		Keruntuan dan keterpaduan alur pikir	Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	10
			Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph	11
		Penggunaan istilah, symbol atau icon	Konsisten penggunaan istilah	12
			Konsisten penggunaan symbol atau icon	13
2	Aspek legalitas	Teknik pengutipan	Konsisten penggunaan pengutipan dalam daftar pustaka	14

1.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

Pada hal ini kisi-kisi instrument ahli media terdiri dari beberapa komponen penilaian diantaranya ukuran buku, desain sampul buku dan desain isi buku.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar

No	Aspek	Komponen	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Soal
1.	Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Buku	Ukuran fisik buku	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO	1
				Keseuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar	2
		Desain Sampul Buku	Tata letak sampul buku	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (unity) serta konsisten.	3
				Menampilkan pusat pandang (center point) yang baik.	4
				Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional,	5

				seimbang dan seirama dengan tata letak isi	
				Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	6
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang	7
				Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	8
				Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	9
			Ilustrasi sampul	Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	10
				Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita	11

		Desain Isi Buku	Konsisten tata letak	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	12
			Unsur dan tata letak harmonis	Bidang cetak dan margin proporsional	13
				Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	14
				Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak mengganggu pemahaman.	15
				Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	16
				Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan.	17
			Tipografi mudah dibaca	Lebar susunan teks normal.	18

				Spasi antar baris susunan teks normal.	19
				Spasi antar huruf (kerning) normal	20
			Tipografi isi buku memudahkan Pemahaman	Jenjang/ hierarki judul jelas, konsisten dan proporsional.	21
			Ilustrasi isi	Tanda pemotongan kata (hyphenation)	22
				Bentuk akurat dan proporsional	23
				Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.	24
				Kreatif dan dinamis	25

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38), langkah-langkah dalam menganalisis informasi kualitatif adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data

Perolehan data dari lapangan tentunya cukup banyak, peneliti diharuskan untuk mencatat secara teliti dan rinci dari data tersebut. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dari data tersebut.

3.6.2 Penyajian Data

Tujuan penyajian informasi adalah informasi tersebut diatur dalam pola hubungan yang sangat tinggi, sehingga akan mudah untuk dipahami.

Dalam analisis kualitatif penyajian informasi dikeringkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kelas, dan bagan alir, yang paling sering digunakan dalam penyajian informasi dalam analisis kualitatif dengan teks naratif. Penyajian informasi dapat mempermudah dan mempersepsikan apa yang terjadi serta memudahkan penyusunan pekerjaan yang mungkin dilakukan selanjutnya.

3.6.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagai hasil dari kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan dapat dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan informasi selanjutnya. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten begitu pekerja peneliti kembali untuk mengumpulkan informasi, maka kesimpulan tersebut mungkin merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam analisis kualitatif, kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas sehingga akan menjadi jelas setelah diteliti.

Bagan 3.2

Teknik Analisis Data Kualitatif

